

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT.BANK SULSELBAR CABANG ENREKANG

Factors Influencing the Disbursement of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) Loans at PT. Bank Sulselbar Enrekang Branch

Ruslang T¹, Rudi Arafah², Solihin Achmad³

Email: ruslangfeb@gmail.com¹, ruidiarafahfeb@gmail.com²,
lhinkachmad949474@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstract

This study aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) on the disbursement of SME loans at PT Bank SulSelbar Enrekang Branch. This research is descriptive in nature. The study was conducted at PT Bank SulSelbar Enrekang Branch located at Sultan Hasanuddin Street No.4, Enrekang District, Enrekang Regency, South Sulawesi. The type of data in this study is secondary data in the form of time series data over a period of five years, from the years 2018 to 2022. The data were obtained from PT Bank SulSelbar Enrekang Branch. The research results indicate that (1) the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a positive and non-significant effect on the disbursement of loan amounts. (2) The Non-Performing Loan (NPL) variable has a negative and non-significant effect on the disbursement of loan amounts. (3) SME loans from PT Bank SulSelbar Enrekang Branch are influenced by variations in both independent variables used, namely Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loan (NPL).

Keywords: CAR, NPL, Credit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM PT Bank SulSelbar Cabang Enrekang Jenis penelitian ini deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT BANK SulSelbar cabang Enrekang yang berlokasi di jalan Sultan Hasanuddin No.4 Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data menurutderet waktu dalam jangka waktu lima tahun, yaitu tahun penelitian 2018 sampai dengan 2022. Data diperoleh dari PT BANK SulSelbar Cabang Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit. (2) variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.(3) Kredit UMKM dari PT Bank Sulselbar Cabang Enrekang dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Kata Kunci: CAR, NPL, Kredit.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi hingga saat ini masih terus berlangsung di negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Pembangunan merupakan suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Pembangunan ekonomi memiliki sifat – sifat penting, yaitu proses perubahan secara terus – menerus, usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan per kapita yang tercermin dari timbulnya perbaikan dalam

kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kenaikan pendapatan perkapita terus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno, 2010).

Seiring dengan pembangunan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan jumlah usaha dalam bidang industri dan jasa, terdapat suatu tantangan yang umumnya dihadapi oleh para pelaku usaha yang ingin meningkatkan usahanya yaitu ketidakmampuan oleh para pelaku usaha dalam aspek finansial guna meningkatkan volume usaha sehingga keterlibatan dari lembaga keuangan sangat diperlukan, dimana salah satu bagian dari lembaga keuangan adalah sektor perbankan. Eksistensi sebuah bank merupakan salah satu hal terpenting dalam mendukung kinerja dalam sektor usaha.

Peranan bank pada negara berkembang seperti Indonesia cenderung fokus pada pembangunan sehingga mempengaruhi sektor usaha dalam perekonomian secara keseluruhan (Pratama, 2010). Sesuai dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, menyatakan bahwa fungsi pokok bank sebagai lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan usaha guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sehingga pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kredit merupakan bagian produk bank, yaitu berupa pinjaman secara tunai yang didasari oleh kepercayaan kepada pihak peminjaman untuk mengembalikannya kembali dana yang dipinjamkan. Dimana kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perekonomian, perdagangan, dan keuangan seperti meningkatkan daya guna dari modal/uang, meningkatkan daya guna suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai alat stabilisasi ekonomi, jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional (Reindhart, 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut, sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia sebesar 99% dikuasai oleh usaha mikro dan kecil (57,9 Juta) serta sisanya sebesar 1% merupakan usaha menengah. (Pratiwi, 2014).

Peranan UMKM pada negara berkembang seperti halnya negara Indonesia masih menjadi sektor yang sangat potensial dalam mendukung perekonomian (Sihaloho, 2011). Dimana Sektor UMKM memiliki keuntungan sangat besar walaupun merupakan bisnis berskala kecil di Indonesia namun UMKM sukses dalam membangun dan memberi kontribusi penuh terhadap perekonomian Indonesia baik dalam hal meningkatkan PDB negara maupun penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor. (Tyas et al, 2014).

Salah satu cara agar pembangunan perekonomian Indonesia tetap berjalan yaitu dengan menambah volume sektor UMKM. Namun, ada berbagai tantangan dalam meningkatkan sektor UMKM, yaitu keterbatasan modal kerja dan modal investasi, sulitnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik dengan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas yang baik, informasi pasar, dan kesulitan pemasaran (Nurrohmah, 2015). Dalam hal permodalan, pelaku usaha UMKM mengalami kendala sebelum memiliki sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik yang bersifat *bankable* sehingga memperburuk kemampuan UMKM dalam mengakses modal dari bank. Persoalan dari sisi finansial yakni lemahnya akses UMKM terhadap permodalan merupakan kendala yang sering menghambat dalam pengembangan akses usaha, sehingga permodalan yang bersumber dari kredit perbankan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menyelesaikan hambatan tersebut (Adawiyah, 2012).

Peran utama keberadaan dan pertumbuhan UMKM adalah untuk memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pembagian pendapatan. Tidak dapat dipungkiri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan UMKM yang begitu krusial dapat dilihat dalam UU No.20 tahun 2008 bab III pasal V terdapat penjabaran fungsi UMKM yang berbunyi "Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan".

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia terdapat potensi yang besar atas kekuatan domestik, jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Namun, disisi yang lain UMKM juga masih dihadapkan pada masalah mendasar yang secara garis besar mencakup: pertama, masih sulitnya akses UMKM pada pasar atas produk-produk yang dihasilkan; kedua, masih lemahnya pengembangan dan penguatan usaha; serta ketiga, keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya dari perbankan (Wijono, 2005). Untuk menggenjot pertumbuhan kredit UMKM.

BI telah mengeluarkan Peraturan BI (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 yang mewajibkan bank mengalokasikan kredit UMKM secara bertahap hingga pada 2018 minimum 20% dari total kreditnya. Namun, keberpihakan dukungan pembiayaan terhadap segmen UMKM dari perbankan nasional masih sangat minim. Peranan perbankan dalam menunjang perekonomian mempunyai arti yang sangat strategis, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Jumlah dana yang telah disalurkan kepada masyarakat jumlahnya terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah penyaluran kredit bank kepada UMKM berjumlah Rp 358.307.734, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 407.444.719. Hingga pada tahun 2012 jumlahnya telah meningkat menjadi Rp 492.475.742. Selama 3 tahun terakhir terjadi pertumbuhan rata-rata sebesar 17,24%. (Setyawan, 2008).

Pengaruhnya adalah bahwa untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan yang harus ditaati oleh bank umum, yaitu mengenai: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Menurut Bank Indonesia, bank yang termasuk kategori sehat harus memiliki rasio CAR minimum 8%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel *dependend* dengan variabel *independend*. Dimana variabel *dependen* yang digunakan adalah penyaluran kredit UMKM dan variabel *independen* terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loans* (NPL). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai tanggal 13 Januari 2023 sampai dengan 15 Maret 2023. Penelitian ini dilakukan di PT BANK SulSelbar cabang Enrekang yang berlokasi di jalan Sultan Hasanuddin No.4 Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Di mana menggunakan data kuartal dalam jangka waktu lima tahun, yaitu tahun penelitian 2018 sampai dengan 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel *dependen*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap penyaluran kredit yang dikeluarkan PT BANK SulSelbar Cabang Enrekang tahun 2018-2022. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum analisis regresi, adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji asumsi klasik
3. Uji Regresi Linear Berganda
4. Uji Hipotesis
5. Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif CAR, NPL, dan Kredit UMKM pada PT Bank SulSelbar

Cabang Enrekang

PT. Bank SulSelbar adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah. Ini juga merupakan perusahaan BUMN. PT. Bank SulSelbar ini merupakan perusahaan yang baru bergabung dari Bank SulSelbar BUMN, bank sulsebar yang tergabung dalam merger di PT. Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah adalah beberapa bank syariah di Indonesia.

Tabel 1. Gambaran Kredit UMKM, CAR dan NPL PT Bank SulSelbar Cabang Enrekang Periode 2018-2022

Tahun	Kredit UMKM	CAR	NPL
2018	25.598.425.683	25,8	0,325
2019	28.442.695.203	24,3	0,70
2020	31.602.994.670	25,5	0,75
2021	37.179.993.730	23,3	0,52
2022	41.311.104.145	24,3	0,70

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SulSelbar Cabang E8nrekang (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Kredit UMKM, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank SulSelbar selama periode penelitian yaitu tahun 2018-20122 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Pada tahun 2018 diperoleh nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* Bank SulSelbar sebesar 25,8% dan nilai terendah sebesar 23,3% di tahun 2021. Untuk rasio *Non Performing Loan* diperoleh nilai tertinggi sebesar 0,75% pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0,325%.

2. Statistika Deskriptif

Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

	Kredit UMKM	CAR	NPL
N	Valid	5	5
	Missing	0	0
Mean	32827042686.20	24.640	.59900
Median	31602994670.00	24.300	.70000
Mode	25598425683 ^a	24.3	.700
Std. Deviation	6401194845.589	1.0139	.176437
Sum	164135213431	123.2	2.995

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 buah, yang diambil dari laporan keuangan Bank SulSelbar Cabang Enrekang dari periode 2018 sampai dengan 2022. Dari tabel 4.2, juga dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata Kredit U8MKM adalah sebesar 32827042686.20 dengan standar deviasi 6401194845.589. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat penyaluran Kredit UMKM yang dilakukan Bank SulSelbar terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup yang baik

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 24,640 dengan standar deviasi 1,0139. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR Bank SulSelbar sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik. Rata-rata (mean) dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 0,59900 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL jauh lebih kecil dari nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni maksimal 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi bank selama periode penelitian aman. Sementara standar deviasi 0,176 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 0,599. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) baik.

3. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel CAR dan NPL. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		t	sig
	B			
(Constant)	78416445910,691		1,477	0,379
CAR	363263867,614		0,134	0,915
NPL	-3860280461,424		-0,295	0,817

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 3 di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient* pada kolom Beta, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 78416445910,691 + 363263867,614x_1 - 386028046,424x_2$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

- Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 78416445910,691. Angka tersebut menunjukkan tingkat penyaluran Kredit yang diperoleh oleh bank bila tingkat CAR, dan NPL tidak diperlukan.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 363263867,614. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR terhadap jumlah kredit UMKM berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 363263867,614 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3860280461,424. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Kredit UMKM. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat NPL sebesar 1 persen maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami penurunan sebesar 3860280461,424 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), dan *variabel Non Performing Loan* (X_2). Uji yang dilakukan adalah uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas CAR, dan NPL terhadap Kredit UMKM. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas pada tabel 3, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapatkan statistik uji t = 0,134 dengan signifikansi 0,915 Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 1,226.

Koefisien hasil uji t dari CAR menunjukkan tingkat signifikansi 0,915 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (> 5%). Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 0,134 sedangkan t tabelnya adalah 12,71. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,134 < 12,71$), maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit.

- 2) *Variabel Non Performing Loan (NPL)* mendapatkan statistik uji t = -0,295 dengan signifikansi 0,817. Koefisien hasil uji t dari NPL menunjukkan tingkat signifikansi 0,817 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (> 5%). Untuk t hitung yang dihasilkan sebesar -0,295 sedangkan t tabelnya adalah 12,71. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,295 < 12,57$), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.909	.635	3866728097.469

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang dapat dilihat pada tabel diketahui bahwa nilai adjusted R^2 (R Square) adalah 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90,9% Kredit UMKM dari PT Bank Sulselbar Cabang Enrekang dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa baik *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maupun *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20% - 25% setahun (Wibowo dalam Soedarto, 2014). Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *rightissue* (Investor Daily, 2015).

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto, 2014). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2014). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 363263867.614. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kredit UMKM. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, untuk variabel *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3860280461.424. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Kredit UMKM. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang mampu menjelaskan penyaluran jumlah kredit sebesar 90.9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Adapun beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar bank meningkatkan lagi dana pencadangannya sebab berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan (NPL)* yang diperoleh selama periode penelitian, adalah sebesar 0,5%. Nilai mean ini, berada jauh di atas kriteria yang dianjurkan oleh BI yakni di bawah 5 %. Dengan adanya dana pencadangan atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini, bank dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari kredit macet.
2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2012. *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Riau Kepri Provinsi Riau*. Universitas Riau. Jurnal.
- Adi, Kwartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Managemen, Menyiasati Resiko Pasar Dan Resiko Operasional Dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arbi, Drs. H. M. Syarif. 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan, Dan Pembiayaan*.
- Arodhiskara, Y., Arham, A., & Herman, H. (2023). Pendampingan UMKM Kelompok Rambutan Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Binaan Dinas Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare. *Community Care*, 1(1), 16-20.
- Arisandi, Desi. 2008. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia*. Universitas Gunadarma. Jurnal.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Makro*. Jogjakarta: Penerbit BPFE.

- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit – Undi.
- Harfiana, H., Idrus, I., & Syukri, F. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Analisis Camel Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang. *Journal AK-99*, 3(2), 218-227.
- Hasibuan, M.S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan . Jakarta: Gunung Agung.
- Hermansyah. 2005. Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Cengkareng. Kencana.
- Idrus, I. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan pemasaran usaha ternak sapi di desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 68-73.
- Irfan, A. A. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014). Salatiga: Skripsi Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Kusnandar, E. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Perbankan di Indonesia. Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nopirin, Dr. 2007. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurromah, Isnaini. 2015. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Nurlan Darise. 2008. Pengelolaan Keuangan Daerah. Makassar
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tesis.
- Pratiwi, Astalia. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Reindhartis, Virdilla. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kredit Perbankan Di Indonesia Tahun 2000 Q1-2013Q4*. Jember: Universitas Jember. Skripsi.
- Rivai, Dr. H. Veithzal., dkk. 2012. *Comercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, Aris Budi. 2008. *Analisis Perbandingan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa Dan Luar Pulau Jawa Desember 2002 Sampai Dengan Desember*. Jakarta: Universitas Gunadharma. Jurnal.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sihaloho, Hilde Dameria. 2011. *Evaluasi Penyaluran Kredit Mikro Dan Kecil Dari Bank Umum Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia. Tesis.

- Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik diIndonesia*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Sudarwanto, Sentot. 2007. *Koperasi Di Era Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta:Thafa Media
- Sukirno,S.1985.*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2008. *Ekonomi Makro Teri Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno,S. 2000. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahyunan.2002.*Analisis Kualitas Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Jurnal.
- Transistari dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Slamen. Jurnal
- Tyas, Ari Anggarani *etal.* 2014. *Penguatan Sector UMKM Sebagai Startegi Menghadapi MEA 2015*. Universitas Esa Unggul: Fakultas Ekonomi.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Widiyanti, dkk. 2014. Analisis Pengarh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Jurnal.